

Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Takalar

^{1*}Hamdan Kadir, ¹Ahmad Jihad, ¹Andi Adillah Firstania Azis, ¹Siti Astycha Ananda Sofyan,
²Andi Muhammad Akram,

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: hamdankdir@umi.ac.id

Abstrak : Permasalahan utama lalu lintas yang masih seringkali terjadi di jalan raya merupakan tak tertibnya pengguna kendaraan dalam berlalu lintas, baik asal segi hukum juga pada etika dalam berkendara, sehingga akibatnya seringkali terjadi kecelakaan. peristiwa ini bisa merugikan diri sendiri serta pula berdampak pada orang lain di jalan raya. Seringnya pengguna kendaraan melanggar aturan di jalan mirip tidak memakai helm saat mengendarai motor ataupun mengendarai kendaraan secara liar menjadi pertarungan yang tidak pernah berhenti terjadi di jalan. Para pelanggar lalu lintas tersebut didominasi oleh para pelajar. permasalahan yang terjadi di wilayah Takalar di SMKN 1 Takalar, dilaksanakan dedikasi masyarakat berupa pemberian sosialisasi serta edukasi terkait keselamatan berlalu lintas agar para pelajar bisa diberikan edukasi bagaimana hukum yg berlaku ketika mengendarai kendaraan di jalan raya dan juga memberikan berita berupa etika yang perlu dijaga pada berkendara pada jalan raya. pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. agar tercapainya tujuan pada penyuluhan ini, maka diberikan indikator evaluasi berupa pretest dan posttest. Dari hasil pretest menunjukkan pengetahuan terkait keselamatan berlalu lintas sebesar 44,7% serta hasil post-test memberikan hasil 96,2%. dari test ini menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait keselamatan lalu lintas pasca pelaksanaan sosialisasi dan edukasi pada SMKN 1 Takalar.

Kata Kunci : Etika, kecelakaan, pelanggaran, pengabdian, sosialisasi

Abstract: The main traffic problem that still often occurs on highways is the disorganization of vehicle users in traffic, both from a legal perspective and also from driving ethics, so that the result is that accidents often occur. This incident can be detrimental to yourself and also impact other people on the road. Vehicle users often violate road rules, such as not wearing a helmet when riding a motorbike or driving their vehicle wildly, which becomes a battle that never stops on the road. The traffic violators are dominated by students. problems that occur in the Takalar area at SMKN 1 Takalar, community dedication is carried out in the form of providing outreach and education regarding traffic safety so that students can be educated about the laws that apply when driving vehicles on the road and also provide news in the form of ethics that need to be maintained when driving on the highway. The activities will be carried out on August 26 2023. In order to achieve the objectives of this extension, evaluation indicators are given in the form of a pretest and posttest. The pretest results show that knowledge related to traffic safety is 44.7% and the post-test results give a result of 96.2%. This test shows an increase in knowledge related to traffic safety after implementing socialization and education at SMKN 1 Takalar.

Keyword : Accident, community service, devotion, ethics, socialization

PENDAHULUAN

Data dari kepolisian menunjukkan bahwa setiap jam, rata-rata 3 orang meninggal karena kecelakaan di jalan. Beberapa Faktor penyebab kecelakaan diantaranya yang dominan adalah faktor manusia sebesar 61%, faktor kendaraan sebanyak 9%, dan faktor sarana dan prasarana sebesar 30%¹. Kecelakaan lalu lintas sering disebabkan oleh perilaku yang tidak aman (unsafe action), yakni tindakan atau kebiasaan seseorang yang membahayakan dirinya sendiri dan orang lain². Kecelakaan merupakan musibah yang

terjadi akibat adanya permasalahan di jalan seperti terjadinya tabrakan antar kendaraan sehingga menyebabkan korban jiwa maupun kerugian materil. Peningkatan insiden kecelakaan di berbagai wilayah menuntut perhatian yang serius. Ancaman terhadap kehidupan dapat muncul kapan saja jika pengguna jalan tidak mengikuti aturan lalu lintas dengan baik sesuai pengamatan³. Dari data Badan Pusat Statistik yang dirilis pada tahun 2017-2019, terjadi peningkatan sekitar 4 hingga 5 persen dalam jumlah korban akibat kecelakaan setiap tahunnya⁴. Sedangkan para pelanggar peraturan lalu lintas yang bersumber pada data Korlantas Polri didominasi oleh pengguna kendaraan dari kelompok usia 17-21 tahun⁵. Adapun jumlah perkara kecelakaan yg terjadi pada Kabupaten takalar pada tahun 2020 berjumlah 258 masalah.⁶ sesuai dari data-data tersebut sebagai akibatnya dilaksanakan pengabdian kepada warga di sekolah SMKN 1 Takalar sebab dianggap relevan dengan pembahasan serta situasi yang terjadi pada tema tersebut.

Pelanggaran lalu lintas yang umum dilakukan oleh pelajar saat mengemudi meliputi operasi kendaraan tanpa izin, tidak mengenakan helm, dan menggunakan telepon genggam. Sepeda motor merupakan salah satu moda transportasi dominan yang tercatat pada kasus kecelakaan di jalan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan kesadaran akan perilaku berlalu lintas dapat ditingkatkan, khususnya di kalangan pelajar, untuk menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman, teratur, dan damai⁷.

SMKN 1 Takalar memiliki guru sebanyak 64 orang dan memiliki jumlah siswa sebanyak 529 orang. Sekolah ini terletak pada kecamatan Galesong Kabupaten Takalar⁸. Ada 50 responden dalam kegiatan ini yang melibatkan siswa dan para guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan sosialisasi dan penyuluhan, yang meliputi pemberian kuis pendahuluan untuk mengukur pemahaman dasar tentang keselamatan berlalu lintas sebelum penyuluhan (pre-test), diikuti oleh kuis setelah penyuluhan (post-test), serta adanya diskusi dan sesi tanya jawab dengan siswa dan guru di SMKN 1 Takalar. Adapun susunan kegiatan yang akan dilaksanakan :

Tabel 1 : *Planning of Action* (POA)

No.	Waktu	Kegiatan Penyuluhan
1	15 menit	<i>Pembukaan :</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian 3. Memberikan pre-test sebagai pendahuluan 4. Menyampaikan sosialisasi dan edukasi
2	40 menit	<i>Pelaksanaan :</i> Menjelaskan materi penyuluhan terkait sosialisasi dan edukasi terkait keselamatan berlalu lintas
3	30 menit	<i>Evaluasi :</i> Melakukan evaluasi dari sosialisasi dan edukasi terkait keselamatan berlalu lintas berupa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab antar siswa dan guru 2. Memberikan pos-test sebagai penilaian evaluasi
4	15 menit	<i>Penutup :</i> Mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan siswa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini di sekolah SMKN 1 Takalar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim pengabdian berkonsultasi serta memberikan bentuk kegiatan yg akan dilaksanakan, membentuk materi penyuluhan serta mempersiapkan pretest dan postest. Selanjutnya tim menyiapkan alat peraga yang akan digunakan serta menghasilkan susunan program penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Tim PKM melaksanakan pemberian sosialisasi serta edukasi terkait keselamatan berlalu lintas kepada para peserta didik dan para pengajar. Sebelum menyampaikan penyuluhan, terlebih dahulu diberikan pretest kepada para siswa dan pengajar buat mengetahui pengetahuan dasar perihal keselamatan lalu lintas. Selanjutnya diberikan penyuluhan serta setelahnya diberikan postest. Hasil dari pretest serta postest nantinya sebagai penilaian apakah kegiatan pengabdian ini menyampaikan manfaat serta penambahan ilmu kepada para audience ketika diberikan penyuluhan serta sebelum dilaksanakan penyuluhan.⁹ Evaluasi hasil pretest dan postest pada tabel 2.

Tabel 2 : Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Jenis Pertanyaan	Jumlah Responden	Pre-Test			Post-Test		
			Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase jawaban benar (%)	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase jawaban benar (%)
1.	Pengertian lalu lintas	50	30	20	60	50	-	100
2.	Aturan terkait berlalu lintas	50	15	35	30	46	4	92
3.	Jenis rambu lalu lintas	50	27	23	54	49	1	98
4.	Contoh pelanggaran berlalu lintas	50	35	15	70	48	2	96
5.	Sanksi pengendara lalu lintas	50	20	30	40	50	-	100
6.	Faktor penyebab kecelakaan	50	11	39	22	47	3	94
7.	Indikator penyebab kecelakaan	50	10	40	20	45	5	90
8.	Fungsi Satlantas polri	50	33	17	66	48	2	96
9.	Ap aitu ETLA ?	50	17	33	33	48	2	96
10	Bagaimana cara menyelesaikan tilang	50	26	24	52	50	-	100
Nilai Rata-Rata		50	44,7%			96,2%		

Pengolahan data (2023)

Berdasarkan pengamatan melalui soal pre-test kepada para siswa dan guru SMKN 1 Takalar terkait sosialisasi keselamatan berlalu lintas didapatkan hasil pengujian pre-test sebesar 44,7 dan hasil dari post-test pasca pemberian sosialisasi sebesar 96,2%.

Hasil analisis berdasarkan pre-test dan post-test menunjukkan evaluasi terhadap sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman para siswa di SMK Negeri 1 Takalar. Diketahui ada beberapa yang sudah menjadi pengetahuan umum bagi para pelajar dan ada juga yang menjadi pengetahuan baru bagi para pelajar tersebut. Diantara pertanyaan tersebut yang menjadi pengetahuan tambahan bagi para pelajar SMKN 1 Takalar diantaranya terkait aturan berlalu lintas, sanksi bagi pengemudi lalu lintas yang melanggar, faktor penyebab kecelakaan, indikator penyebab kecelakaan, terkait Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) atau teknologi yang digunakan untuk menegakkan hukum lalu lintas dengan cara elektronik dan juga terkait bagaimana cara menyelesaikan tilang yang diberikan.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang merupakan revisi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, telah menetapkan peraturan terkait lalu lintas. Penyusunan peraturan ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas yang terus meningkat setiap tahunnya¹⁰. Setiap pelanggaran lalu lintas yang diselidiki melalui proses pemeriksaan cepat berpotensi menghasilkan denda yang diputuskan oleh pengadilan. Penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak tidak dibedakan dari pelanggaran yang dilakukan oleh orang dewasa. Untuk mengatasi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar, pendekatan awal dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang disiplin berlalu lintas di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang cara berkendara yang aman dan sesuai dengan aturan. Apabila terdapat pelanggaran yang terus berlangsung, tindakan represif dilakukan oleh kepolisian untuk menindak secara langsung pelajar yang melakukan pelanggaran tersebut. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelajar yang melanggar aturan lalu lintas, khususnya mereka yang masih di bawah umur¹¹.

Penggunaan telepon seluler atau ponsel saat berkendara sehingga fokus pengemudi menjadi terganggu merupakan salah satu penyebab kecelakaan yang ada di jalan¹². Bagi pengemudi untuk kalangan pelajar, kurangnya pengalaman dalam mengemudi merupakan faktor yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Pengalaman mengemudi memengaruhi seberapa baik pengemudi dapat menguasai kendaraannya baik dalam situasi normal maupun dalam situasi darurat yang memerlukan respon cepat. Di samping itu, fenomena ini juga terkait dengan kecenderungan pengemudi yang dilakukan oleh pelajar untuk mengambil keputusan berisiko, seperti mengebut dengan kecepatan tinggi, menempuh jarak dekat, melanggar aturan lalu lintas, dan menyalip kendaraan lain tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul¹³.

Penggunaan Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) atau yang biasa disebut dengan tilang elektronik bukan menjadi hal yang baru dalam pemberlakuan terhadap penindakan lalu lintas di jalan. Hal ini dikarenakan Tindakan tersebut telah diatur dalam Pasal 272 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan¹⁴. Sistem ETLE menggunakan teknologi CCTV yang dipasang di setiap persimpangan jalan untuk mencatat data pelanggaran lalu lintas oleh pengemudi, sehingga petugas Polisi Lalu Lintas tidak perlu secara langsung menghadapi para pelanggar. Implementasi ETLE adalah tanggapan positif dari Kepolisian Republik Indonesia terhadap kebutuhan masyarakat saat ini untuk menjamin keamanan, kenyamanan, ketertiban, dan keselamatan dalam menggunakan jalan raya¹⁵. Dalam praktiknya, penggunaan ETLE ini memberikan efek langsung terkait peningkatan tingkat kepatuhan dalam

berlalu lintas di jalan dikarenakan tindakan yang dilakukan oleh penegak hukum dapat dibuktikan melalui bukti rekaman yang kongkrit¹⁶.



Gambar 1 dan 2 : Proses penyuluhan tema Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas pada SMKN 1 Takalar

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini kami berharap bahwa orang tua dan pihak sekolah memiliki peranan utama untuk memberikan atau mengingatkan pentingnya aturan dan sikap dalam berlalu lintas sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan di jalan raya, terutama pada lingkungan remaja supaya tidak merugikan diri sendiri juga orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami terima kasih karena terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah SMKN 01 Takalar yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta mendukung keaktifan pelajar dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. kementrian informasi dan komunikasi indonesia. Rata-rata Tiga Orang Meninggal Setiap Jam Akibat Kecelakaan Jalan. 2017.
2. Ayu F, Km S, Kkk M, Sunaryo M, Km S, Kkk M, et al. Selamat Di Jalan Raya Pada Pelajar Smk Farmasi Surabaya. *Community Dev J.* 2017;1(1):16–9.
3. Samsiar, Andi Najemi, Haryadi, Syamsir E. Pentingnya Pengetahuan Tata Tertib Berlalu Lintas dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Terhadap Pelajar Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *J Karya Abdi Masy.* 2022;6(8.5.2017):2003–5.
4. Anonim. Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi 2017-2019. Badan Pusat Statistik. 2022.
5. Nayazri GM. Usia Pelanggar Lalu Lintas Terbesar : 17-21 Tahun. *Kumparan.com.* 2019.
6. anonim. Kabupaten Takalar Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. 2020. p. 260.
7. Kadir H, Jihad A, Nur I, Tahir FN. Edukasi Dan Implementasi Tentang Etika Dan Keselamatan Lalu. 2023;3(01):10–4.

8. Ditjen Paud Ditdasmen. Data Pokok SMKN 1 Takalar. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>. 2023.
9. Donuata PB. Efektivitas Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Chemur*. 2019;2(1).
10. Wahyono D, Pinandito RA, Hanim L. Implementasi UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Studi tentang Penertiban Lalu Lintas di Wilayah Jawa Tengah). *Audi AP J Penelit Huk*. 2022;1(01):68–77.
11. Ariefulloh A, Asis A, Maskun M. Dilema Penerapan Sanksi Pelanggaran Lalu Lintas Terhadap Anak. *Jambura Law Rev*. 2019;1(2):192–211.
12. Feni S, Mubalus E, Analisis /, Penyebab FF, Lalu K, Di L, et al. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Sorong Dan Penanggulangannya Analysis of the Traffic Accident Factors in Sorong District and How To Manage Them. 2023;6(1).
13. Hafid RRS, Hengky HK, Arfan A, Muin H. Faktor Risiko Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Negeri 2 Kabupaten Sidrap. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2022;17(2):270.
14. Leonita AN, Islah I, Hisbah H. Penegakan Hukum terhadap Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Jambi Melalui Tilang Elektronik Atau Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE). *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(3):1742.
15. Bagasatwika A. Electronic Traffic Law Enforcement: Is it Able to Reduce Traffic Violations? *Unnes Law J*. 2020;6(1):73–96.
16. Zubaidah S, Mansyur N. Analisis Pelaksanaan Electronic Traffic Law Enforcement Dalam Upaya Penegakan Hukum Lalu Lintas (Studi Kasus Polrestabes Makassar). *Al-Amwal J Islam Econ Law*. 2019;4(2):166–74.